

Kitab Daniel - Nomor Seratus Delapan Puluh Enam

Janji Panium: Penyegelan Terakhir dan Wahyu Seruan Tengah Malam

Jeff Pippenger

2024-04-16

Di Panium, yaitu Kaisarea Filipi - peristiwa yang tercatat pada ayat tiga belas sampai lima belas dalam pasal sebelas Kitab Daniel; sejarah ketika tanduk Republikan dan Protestan menggenapi teka-teki tentang yang kedelapan yang berasal dari ketujuh; sejarah ketika Meterai Allah dimeteraikan secara permanen atas seratus empat puluh empat ribu; serta sejarah tibanya pekabaran Seruan Tengah Malam - Kristus memberikan janji kepada umat-Nya pada akhir zaman.

Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun Gereja-Ku; dan pintu-pintu gerbang neraka tidak akan mengalahkannya. Dan kepadamu akan Kuberikan kunci-kunci Kerajaan Surga: dan apa pun yang kau ikat di bumi akan terikat di surga; dan apa pun yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di surga. Matius 16:18, 19.

Periode pemeteraian dimulai pada 11 September 2001, ketika gedung-gedung perkasa di Kota New York diruntuhkan, dan akan berakhir pada undang-undang Hari Minggu yang segera tiba; periode ini telah dirancang oleh Alfa dan Omega. Bagian paling akhir dari periode itu mengulang bagian paling awalnya. Pada 11 September 2001 Tuhan menuntun umat-Nya kembali ke jalan-jalan yang dahulu, di mana, di antara kebenaran-kebenaran lainnya, mereka menemukan "tujuh kali," sama seperti ditemukan pada zaman Raja Yosia. Hujan Akhir kemudian mulai memercik, dan suatu proses pengujian yang menghasilkan pemisahan antara dua golongan penyembah pun dimulai.

Dalam penggenapan Habakuk pasal dua, dua bagan suci ditemukan dan menjadi lambang dari periode sejarah tersebut. Yang sama pentingnya, "perdebatan" Habakuk pasal dua pun dimulai, antara metodologi baris demi baris, yang merupakan metodologi Hujan Akhir, dan metodologi Protestan murtad yang secara bertahap telah diadopsi oleh Adventisme sejak pemberontakan tahun 1863.

Yesus berjanji bahwa Ia akan memberikan kepada umat-Nya pada akhir zaman "kunci-kunci kerajaan," dan dengan demikian Ia merujuk pada metodologi Alkitabiah yang benar, yang mengandung kunci-kunci kenabian yang diperlukan untuk mengenali, meneguhkan, dan memberitakan pekabaran Seruan Tengah Malam dan Seruan Nyaring.

Mereka yang bersekutu dengan Allah berjalan dalam terang Matahari Kebenaran. Mereka tidak menodai Penebus mereka dengan merusak jalan hidup mereka di hadapan Allah. Terang surgawi menyinari mereka. Ketika mereka mendekati penutupan sejarah bumi ini, pengetahuan mereka tentang Kristus, dan tentang nubuat-nubuat yang berkaitan dengan-Nya, sangat bertambah. Mereka tak ternilai di mata Allah; sebab mereka bersatu dengan Anak-Nya. Bagi mereka, firman Allah memiliki keindahan dan keelokan yang tiada tara. Mereka menyadari

pentingnya. Kebenaran dinyatakan kepada mereka. Ajaran tentang inkarnasi diselimuti sinar lembut. Mereka melihat bahwa Kitab Suci adalah kunci yang membuka semua misteri dan menyelesaikan semua kesulitan. Mereka yang tidak mau menerima terang dan berjalan dalam terang tidak akan dapat mengerti rahasia kesalehan, tetapi mereka yang tidak ragu memikul salib dan mengikuti Yesus akan melihat terang di dalam terang Allah. The Southern Watchman, 4 April 1905.

Mereka yang diwakili oleh Peter, yaitu seratus empat puluh empat ribu, adalah mereka yang menerima pesan Laodikia yang tiba pada 11 September 2001, yang sekarang sedang diulangi sejak Juli 2023. Pesan Laodikia yang datang pada tahun 1856 adalah pengetahuan yang bertambah tentang "tujuh kali", dan ketika Kristus menyatukan tulang-tulang yang mati, dan kemudian menghidupkannya, mereka beralih dari gerakan Laodikia dari malaikat ketiga kepada gerakan Filadelfia dari seratus empat puluh empat ribu. Transisi itu terjadi melalui Firman Kristus, sebab mereka dikuduskan oleh Firman-Nya, dan Firman-Nya adalah "kebenaran", dan Firman-Nya adalah "kunci" yang membuka Firman-Nya.

Dan kepada malaikat jemaat di Filadelfia tuliskan: Beginilah firman Dia yang kudus, Dia yang benar, yang memegang kunci Daud, yang membuka dan tak seorang pun dapat menutup; yang menutup dan tak seorang pun dapat membuka: Aku tahu perbuatanmu; lihat, Aku telah menempatkan di hadapanmu sebuah pintu yang terbuka, yang tidak seorang pun dapat menutupnya, sebab sekalipun kekuatanmu tidak seberapa, engkau telah memegang firman-Ku dan tidak menyangkal nama-Ku. Wahyu 3:7-8.

Metode "baris demi baris" adalah kunci yang dijanjikan Kristus kepada umat-Nya di akhir zaman dalam pertempuran di "gerbang-gerbang". Sebuah "gerbang" adalah sebuah gereja.

Dan Yakub bangun dari tidurnya, dan ia berkata, "Sesungguhnya Tuhan ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya." Maka ia takut dan berkata, "Alangkah dahsyatnya tempat ini! Ini tidak lain dari rumah Allah, dan ini pintu gerbang surga." Kejadian 28:16, 17.

Pertempuran di pintu gerbang melambangkan pertempuran keagamaan yang terjadi antara kebenaran dan kesesatan. Kesesatan agama Yunani adalah gerbang neraka, dan agama Adventisme Laodikia yang murtad juga merupakan gerbang. Gerbang Adventisme Laodikia melambangkan tempat di mana perdebatan Habakuk digenapi.

Pada hari itu TUHAN semesta alam akan menjadi mahkota kemuliaan dan diadem keindahan bagi sisa umat-Nya, dan menjadi roh penghakiman bagi dia yang duduk mengadili, serta kekuatan bagi mereka yang menghalau pertempuran sampai ke pintu gerbang. Tetapi mereka pun telah sesat oleh anggur, dan oleh minuman keras mereka menyimpang; imam dan nabi telah sesat karena minuman keras, mereka ditelan anggur, mereka menyimpang karena minuman keras; mereka sesat dalam penglihatan, mereka tersandung dalam penghakiman. Sebab semua meja penuh dengan muntah dan kekotoran, sehingga tidak ada tempat yang bersih. Kepada siapa Ia akan mengajarkan pengetahuan? Dan kepada siapa Ia akan membuat mengerti ajaran? kepada mereka yang baru disapih dari susu, yang baru dilepaskan dari payudara. Sebab perintah demi perintah, perintah demi perintah; baris demi baris, baris demi baris; sedikit di sini, sedikit di sana. Sebab dengan bibir yang gagap dan dengan bahasa lain Ia

akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka Ia berkata: Inilah perhentian, supaya kamu membuat yang lelah mendapat perhentian; dan inilah penyegaran; namun mereka tidak mau mendengar. Maka firman TUHAN bagi mereka menjadi: perintah demi perintah, perintah demi perintah; baris demi baris, baris demi baris; sedikit di sini, sedikit di sana; supaya mereka pergi, lalu jatuh telentang, hancur, terjerat, dan tertangkap. Sebab itu dengarkanlah firman TUHAN, hai orang-orang pencemooh yang memerintah bangsa ini di Yerusalem. Yesaya 28:5-14

Kunci-kunci kerajaan adalah perkataan-perkataan Kitab Suci, yang diberikan kepada umat Allah pada akhir zaman oleh Firman.

Ada kebenaran-kebenaran dalam Firman yang, seperti urat-urat bijih berharga, tersembunyi di bawah permukaan. Harta tersembunyi itu ditemukan ketika dicari, sebagaimana seorang penambang mencari emas dan perak. Bukti kebenaran Firman Allah ada di dalam Firman itu sendiri. Kitab Suci adalah kunci yang membuka Kitab Suci. Makna yang dalam dari kebenaran-kebenaran Firman Allah dibukakan kepada pikiran kita oleh Roh-Nya.

"Alkitab adalah buku pelajaran agung bagi para siswa di sekolah-sekolah kita. Alkitab mengajarkan seluruh kehendak Allah mengenai putra-putri Adam. Alkitab adalah pedoman hidup, mengajarkan kita tentang tabiat yang harus kita bentuk bagi kehidupan yang akan datang. Kita tidak memerlukan cahaya redup tradisi untuk menjadikan Kitab Suci dapat dimengerti. Sama halnya seolah-olah kita mengira bahwa matahari tengah hari memerlukan nyala obor yang temaram di bumi untuk menambah kemuliaannya. Ucapan-ucapan imam dan pendeta tidak diperlukan untuk menyelamatkan manusia dari kesalahan. Mereka yang mencari petunjuk kepada Orakel Ilahi akan memperoleh terang. Dalam Alkitab setiap kewajiban dinyatakan dengan jelas. Setiap pelajaran yang diberikan dapat dimengerti. Setiap pelajaran menyatakan kepada kita Bapa dan Anak. Firman itu sanggup menjadikan semua orang bijaksana untuk keselamatan. Dalam Firman, pengetahuan tentang keselamatan dinyatakan dengan jelas. Selidikilah Kitab Suci, sebab itulah suara Allah yang berbicara kepada jiwa." Testimonies, jilid 8, 157.

Kunci-kunci yang Kristus berikan kepada gereja akhir zaman memiliki kuasa yang sama seperti ketika kunci-kunci itu diberikan kepada Petrus.

Peter telah menyatakan kebenaran yang menjadi dasar iman gereja, dan Yesus kini menghormatinya sebagai wakil seluruh umat percaya. Ia berkata, 'Aku akan memberikan kepadamu kunci-kunci Kerajaan Surga: dan apa pun yang kau ikat di bumi akan terikat di surga: dan apa pun yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di surga.'

"'Kunci kerajaan surga' adalah perkataan Kristus. Semua perkataan Kitab Suci adalah milik-Nya dan tercakup di sini. Perkataan-perkataan ini berkuasa untuk membuka dan menutup surga. Perkataan-perkataan itu menyatakan syarat-syarat atas dasar mana manusia diterima atau ditolak. Dengan demikian, pekerjaan mereka yang memberitakan firman Allah menjadi aroma kehidupan yang membawa kepada hidup, atau aroma kematian yang membawa kepada maut. Misi mereka sarat dengan konsekuensi kekal." The Desire of Ages, 413.

Kuasa yang dinyatakan melalui firman-Nya, ketika diletakkan di tangan manusia, berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam firman-Nya. Yang paling sederhana, dan mungkin yang paling mendalam, adalah bahwa kebenaran ditegakkan atas kesaksian dua orang.

"Suatu kejahatan besar lain yang telah timbul di gereja adalah bahwa saudara-saudara seiman saling membawa perkara ke pengadilan. Telah diadakan pengaturan yang memadai untuk penyelesaian perselisihan di antara orang-orang percaya. Kristus sendiri telah memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana perkara-perkara demikian harus diselesaikan. 'Jika saudaramu berbuat dosa terhadap engkau,' nasihat Juruselamat, 'pergilah dan tegor dia antara engkau dan dia saja; jika ia mendengarkan engkau, engkau telah mendapatkan kembali saudaramu. Tetapi jika ia tidak mau mendengarkan engkau, bawalah serta seorang atau dua orang lagi, supaya atas kesaksian dua atau tiga saksi setiap perkataan dapat diteguhkan. Dan jika ia mengabaikan untuk mendengarkan mereka, sampaikanlah kepada jemaat; tetapi jika ia juga mengabaikan untuk mendengarkan jemaat, anggaplah dia bagimu sebagai seorang kafir dan pemungut cukai. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: apa yang kamu ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa yang kamu lepaskan di bumi akan terlepas di surga.' Matius 18:15-18." Kisah Para Rasul, 304.

Ada setidaknya tiga saksi geografis tentang periode ketika seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan pada Seruan Tengah Malam. Mengingat kenyataan bahwa pada seruan di tengah malam, sudah terlambat untuk memperoleh minyak, kita menemukan kesaksian geografis dari rapat perkemahan Exeter yang memberikan ilustrasi tentang titik di mana umat Allah pada hari-hari terakhir dimeteraikan, dan kita menemukan kebenaran itu diwakili oleh geografi Kaisarea Filipi, dan juga oleh kesaksian pertempuran Panium, pada ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas. Mungkin agak kurang tepat menyebut ketiga saksi ini sebagai geografis, tetapi saya menggunakan istilah itu karena geografi jelas merupakan bagian dari latar di Exeter dan Kaisarea Filipi. Yesus menempatkan Petrus di dalam geografi nubuatan yang menjadi tempat seratus empat puluh empat ribu berada pada akhir zaman. Lalu Dia memberikan sebuah perintah.

Dan Aku akan memberikan kepadamu kunci-kunci Kerajaan Surga; apa pun yang kau ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa pun yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di surga. Lalu Ia memerintahkan murid-murid-Nya agar jangan memberitahukan kepada siapa pun bahwa Ia adalah Yesus, Sang Mesias. Sejak saat itu Yesus mulai menunjukkan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari para tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh, dan bangkit pada hari yang ketiga. Lalu Petrus menarik-Nya ke samping dan mulai menegur-Nya, katanya, Jauhkanlah kiranya hal itu, Tuhan; hal itu sekali-kali tidak akan terjadi pada-Mu. Tetapi Ia berpaling dan berkata kepada Petrus, Enyahlah di belakang-Ku, Iblis! Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dari Allah, melainkan apa yang dari manusia. Matius 16:19-23.

Kata "Exeter" adalah nama sebuah kota di Devon, Inggris. Etimologinya dapat ditelusuri kembali ke Bahasa Inggris Kuno, ketika nama itu dikenal sebagai "Exanceaster" atau "Execestre". Nama tersebut diyakini berasal dari kata-kata Bahasa Inggris Kuno "Exe" (merujuk pada Sungai Exe, di mana kota itu terletak) dan "ceaster" (berarti "benteng Romawi" atau "kota bertembok"). Karena itu, "Exeter" berarti "benteng di Sungai Exe" atau "kota bertembok di tepi Sungai Exe". Geografi

yang terkait dengan kedatangan dan penggenapan Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerit mengidentifikasi suatu lokasi yang terdapat air, yang melambangkan pencurahan Roh Kudus, serta suatu titik di mana Allah sedang membangkitkan bala tentara untuk menyampaikan pesan itu ke seluruh dunia, yang, sebagaimana diberitahukan kepada kita oleh Saudari White, berlangsung seperti sebuah "gelombang pasang". Gelombang pasang bukan sekadar air sungai; itu adalah air yang berkekuatan sangat besar.

Sejarah Millerit adalah penggenapan perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan ketika seratus empat puluh empat ribu orang dibawa kepada kesimpulan masa pemeteraian, mereka akan mengulangi tonggak-tonggak yang diidentifikasi pada permulaan masa pemeteraian, dan juga sejarah rapat tenda di Exeter. Seorang malaikat akan turun dengan sebuah pekabaran ujian yang harus dimakan. Pekabaran itu akan menuntun kepada dasar-dasar, dan akan memperhadapkan kedua golongan dengan "tujuh kali" dari Imamat dua puluh enam. Itu akan mencakup Wahyu Yesus Kristus, yang oleh Petrus digambarkan sebagai penerimaan bahwa Yesus diurapi sebagai Kristus, ketika simbol ilahi turun dalam rupa burung merpati, yang melambangkan 11 September 2001. Itu akan mencakup pengertian bahwa Yesus adalah Anak Allah yang ilahi, dan juga bahwa dengan Yesus mengambil atas diri-Nya yang ilahi daging umat manusia yang telah jatuh, Ia juga adalah Anak Manusia.

Kebenaran-kebenaran ini akan menghasilkan dua golongan penyembah, sebagaimana terjadi pasca 11 September 2001. Dua golongan itu terwakili di pertemuan kamp di Exeter, sebab di pertemuan itu ada sebuah tenda yang didirikan oleh sebuah kelompok dari Watertown, yang menolak pekabaran Seruan Tengah Malam sebagaimana disampaikan melalui Samuel Snow. Mereka mengadakan pertemuan-pertemuan palsu yang begitu keras dan emosional sehingga para pemimpin pertemuan Snow mendatangi mereka dan meminta mereka untuk tenang. Di pertemuan kamp itu dua golongan dinyatakan, dan keduanya mengaku berkaitan dengan air, tetapi yang satu palsu dan mewakili orang-orang bodoh yang tanpa minyak. Kelompok di tenda di Exeter adalah bala tentara yang sekaligus adalah kota, yang juga merupakan sebuah benteng, sebab mereka melambangkan tulang-tulang mati yang kering dalam Yehezkiel yang dibangkitkan menjadi bala tentara yang perkasa oleh pekabaran Seruan Tengah Malam.

Dalam sejarah ketika kedua golongan itu dinyatakan, Petrus mewakili kedua golongan tersebut. Pengakuannya yang menyatakan bahwa Yesus adalah Kristus dan Anak Allah terjadi karena ilham Roh Kudus, sebab Kristus dengan jelas berkata kepadanya, "Bukan daging dan darah yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga." Ketika Yesus kemudian memberitahukan kepada para murid tentang salib, Petrus, yang pada saat itu tidak berada di bawah pengaruh Roh Kudus, menarik Yesus ke samping dan mulai menegur-Nya, katanya, "Jauhkanlah itu, Tuhan; hal itu sekali-kali tidak akan terjadi atas-Mu." Tetapi Ia berpaling dan berkata kepada Petrus, "Enyahlah, Iblis! Engkau adalah batu sandungan bagi-Ku; sebab engkau bukan memikirkan apa yang dari Allah, melainkan apa yang dari manusia."

Luapan emosi Petrus selaras dengan ibadah yang emosional yang terjadi di tenda Watertown ketika Samuel Snow menyampaikan pesan Seruan Tengah Malam. Pada tingkat itu, Petrus mewakili mereka yang menjadi calon untuk termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu. Para calon

itu mewakili suatu golongan yang memiliki minyak, yaitu Roh Kudus, yang adalah pesan dan juga tabiat, sedangkan golongan yang lain tidak memiliki minyak. Dalam konteks Kaisarea Filipi, Kristus mulai mengungkapkan “bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem, dan menanggung banyak penderitaan dari tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh, dan dibangkitkan pada hari yang ketiga.”

Kekecewaan para murid ketika peristiwa-peristiwa itu benar-benar digenapi di salib adalah sejarah yang digunakan oleh Saudari White untuk menggambarkan kekecewaan pada 22 Oktober 1844, dan kekecewaan orang-orang Ibrani saat menyeberangi Laut Merah ketika pasukan Firaun semakin mendekat dan air laut terbentang di depan mereka. Semua kesaksian itu menunjuk kepada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, dan penyingkapan Daniel pasal 11 ayat 13 sampai 15 memberikan kesaksian tentang peristiwa-peristiwa yang mengarah kepada undang-undang hari Minggu tersebut. Dengan demikian, mereka juga mewakili "bagian dari nubuatan Daniel yang berkaitan dengan akhir zaman."

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

"Sebuah kajian cermat tentang tipe dan antitipe mengarah pada pengamatan bahwa penyaliban Kristus terjadi tepat pada hari dalam rangkaian tahunan upacara yang diberikan kepada Israel ketika anak domba Paskah disembelih. Bukankah pentahiran kaabah yang dilambangkan dalam Hari Pendamaian—yang jatuh pada hari kesepuluh bulan ketujuh—demikian pula akan terjadi tepat pada hari dalam tahun yang dirayakan dalam lambang itu? (lihat *The Great Controversy*, 399). Hal ini, menurut perhitungan waktu Musa yang benar, adalah 22 Oktober. Pada awal Agustus 1844, dalam sebuah pertemuan perkemahan di Exeter, New Hampshire, pandangan ini diperkenalkan dan diterima sebagai tanggal penggenapan nubuat 2300 hari. Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25:1-13 memperoleh makna khusus—keterlambatan mempelai laki-laki, menunggu dan tertidurnya mereka yang menantikan pernikahan, seruan pada tengah malam, penutupan pintu, dan sebagainya. Berita bahwa Kristus akan datang pada 22 Oktober kemudian dikenal sebagai 'seruan tengah malam.' 'Seruan tengah malam,' tulis Ellen White, 'dikumandangkan oleh ribuan orang percaya.' Ia menambahkan:"

'Seperti gelombang pasang, gerakan [bulan ketujuh] itu menyapu seluruh negeri. Dari kota ke kota, dari desa ke desa, dan ke daerah-daerah pedesaan yang terpencil ia pergi, sampai umat Allah yang menanti terbangun sepenuhnya.-*The Great Controversy*, 400.'

Kecepatan penyebaran pesan itu digambarkan oleh para penulis yang dikutip oleh L. E. Froom:

'Bates mencatat bahwa pesan Exeter 'terbang seakan-akan di atas sayap angin.' Para pria dan wanita bergegas dengan kereta api dan lewat jalur air, dengan kereta pos dan menunggang kuda, membawa bundel-bundel buku dan surat kabar, membagikannya 'berlimpah-limpah seperti daun-daun musim gugur.' White berkata, 'Pekerjaan di hadapan kami adalah terbang ke setiap bagian dari ladang luas itu, membunyikan tanda bahaya, dan membangunkan mereka yang terlelap.' Dan Wellcome menambahkan bahwa gerakan itu menerobos keluar seperti air bendungan yang dilepaskan. Ladang-ladang gandum yang telah masak dibiarkan berdiri tanpa dipanen, dan kentang yang sudah siap panen dibiarkan tidak digali di dalam tanah. Kedatangan

Tuhan sudah dekat. Sekarang tidak ada lagi waktu untuk hal-hal duniawi semacam itu.-The Prophetic Faith of Our Fathers, Vol. IV, hlm. 816.

Sebagai saksi mata sekaligus peserta dalam gerakan tersebut, Ellen White menggambarkan sifat pekerjaan yang kian melaju cepat:

'Orang-orang percaya melihat keraguan dan kebingungan mereka lenyap, dan harapan serta keberanian menghidupkan hati mereka. Pekerjaan itu bebas dari sikap-sikap ekstrem yang selalu tampak ketika ada kegairahan manusia tanpa pengaruh yang mengendalikan dari firman dan Roh Allah.... Hal itu menampilkan ciri-ciri yang menandai pekerjaan Allah di setiap zaman. Hampir tidak ada sukacita yang ekstatis, melainkan pemeriksaan hati yang mendalam, pengakuan dosa, dan meninggalkan dunia. Persiapan untuk bertemu dengan Tuhan menjadi beban jiwa-jiwa yang bergumul....

'Di antara semua gerakan keagamaan besar sejak zaman para rasul, tidak ada yang lebih bebas dari ketidaksempurnaan manusia dan tipu daya Iblis daripada gerakan pada musim gugur tahun 1844 itu. Bahkan kini, setelah berlalu bertahun-tahun [1888], semua yang turut serta dalam gerakan itu dan yang tetap teguh berdiri di atas landasan kebenaran masih merasakan pengaruh kudus dari pekerjaan yang diberkati itu dan memberi kesaksian bahwa hal itu berasal dari Allah.-Ibid., 400, 401.'

Sekalipun ada bukti-bukti tentang suatu gerakan yang menyapu seluruh negeri dan menarik ribuan orang ke dalam persekutuan Kedatangan Kedua, dan sekitar dua ratus pendeta dari berbagai gereja bersatu dalam menyebarkan pekabaran itu, [Lihat C. M. Maxwell, Tell it to the world, hlm. 19, 20.] gereja-gereja Protestan secara keseluruhan menolaknya dan menggunakan segala cara yang mereka miliki untuk mencegah penyebaran kepercayaan akan segera datangnya Kristus. Tak seorang pun berani menyebutkan dalam kebaktian gereja harapan akan segera datangnya Yesus, tetapi bagi mereka yang menantikan peristiwa itu halnya sangat berbeda.

Ellen White menceritakan bagaimana keadaannya:

'Setiap saat terasa berharga dan sangat penting bagi saya. Saya merasa bahwa kami sedang melakukan pekerjaan bagi kekekalan, dan bahwa mereka yang lalai dan acuh tak acuh berada dalam bahaya yang paling besar. Iman saya tidak goyah, dan saya mengklaim janji-janji Yesus yang berharga bagi diri saya sendiri....

'Dengan penyelidikan hati yang tekun dan pengakuan yang rendah hati, kami dengan doa memasuki masa penantian. Setiap pagi kami merasa bahwa tugas pertama kami adalah memperoleh kepastian bahwa hidup kami benar di hadapan Allah. Kami menyadari bahwa jika kami tidak maju dalam kekudusan, kami pasti akan mundur. Kepedulian kami satu terhadap yang lain meningkat; kami banyak berdoa bersama dan saling mendoakan.

'''Kami berkumpul di kebun buah dan rumpun pepohonan untuk bersekutu dengan Allah dan menaikkan permohonan kami kepada-Nya, merasakan dengan lebih jelas kehadiran-Nya ketika dikelilingi oleh ciptaan-ciptaan-Nya di alam. Sukacita keselamatan lebih kami perlukan daripada makanan dan minuman kami. Jika awan menggelapkan pikiran kami, kami tidak

berani beristirahat atau tidur sampai awan itu tersapu oleh kesadaran bahwa kami diterima oleh Tuhan.-Life Sketches of James White dan Ellen G. White (1880), 188, 189." Arthur White, The Ellen White Biography, jilid 1, 51, 52.